

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare pada Mata Pelajaran Kimia

The Correlation between Emotional Intelligence with Learning Result of Grade XI IPA Students at SMAN in Parepare on Chemical Subjects

¹⁾ St. Humaerah Syarif, ²⁾ Haris Munandar
^{1,2)} STKIP PI Makassar
Email: st.humaerahsyarif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) deskripsi kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare, dan (2) hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Jenis penelitian adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare. Data dikumpulkan melalui 230 orang sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*proporsional random sampling*). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare berada pada kategori sedang dan hasil belajar pada kategori tinggi, dan (2) ada hubungan linear kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

Kata kunci: *Kecerdasan emosional, Hasil belajar*

ABSTRACT

The study aimed at examining (1) describe of emotional intelligence and learning result of grade XI IPA students at SMAN in Parepare, (2) correlation between emotional intelligence and learning result. The kind of the study was *ex-post facto* research. The population of the study was the entire students of grade XI IPA at SMAN in Parepare. Data were collected with 230 samples taken by employing proportional random sampling technique. Data were analyzed by employing statistics descriptive and inferential analysis. The result of the study revealed that (1) emotional intelligence was in fair category and learning result was in high category, (2) there was correlation between emotional intelligence and learning result.

Keywords: *emotional intelligence, learning result*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan harus mampu memainkan perannya dalam mewujudkan tujuannya, namun hal ini adalah sebuah tantangan mengingat sasaran pendidikan yaitu warga belajar sangat heterogen dari karakter pribadi maupun sosialnya (Mumpuniarti, 2012).

Proses globalisasi di era modern seperti saat ini tidak lepas dari peranan ilmu kimia, karenanya perlu mempersiapkan tenaga atau sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan kimia yang cukup. Peningkatan kualitas pembelajaran kimia perlu dilaksanakan terus menerus untuk menyesuaikan perkembangan IPTEK. Kualitas pembelajaran salah satunya tercermin dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Djamarah, S.B (2008), faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga, kematangan anak, status sosial, ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi, seseorang harus memiliki *intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Goleman, D (2003), IQ hanya

menyumbang 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup dan 80 persen ditentukan oleh kekuatan lain yang disebut kecerdasan emosional (EQ).

Apa yang menjadi pemikiran para psikolog ini sejalan dengan sistem pendidikan kita selama ini, yaitu terlalu menekankan pentingnya nilai akademik saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosional yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, dan penguasaan diri. Kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi satu-satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai (Agustian, A.G. 2007).

Goleman (2003) dan Yahaya A, *et al.* (2012), menyatakan bahwa anak yang mengalami perkembangan kecerdasan emosional memiliki keadaan psikologi yang lebih stabil. Kondisi psikologi yang baik membuat anak mampu menggunakan kapasitas otaknya untuk berpikir jauh lebih baik dan tentunya berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Siswa yang cerdas secara emosional memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan sosial dengan baik.

Siswa yang mampu mengenali emosi, mengelola emosi dan memotivasi diri memiliki kesadaran diri dan rasa bertanggungjawab untuk belajar sekalipun pada pelajaran yang dianggap sulit. Mengenali emosi orang lain dan membina hubungan sosial juga penting karena dalam lingkungan yang lebih luas, anak akan bersosialisasi dengan orang lain dan dari hubungan sosial yang terjadi, siswa akan mengalami proses belajar. Menurut Djamarah, S.B (2008) domain kecerdasan emosional tersebut akan mempengaruhi psikologi anak dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

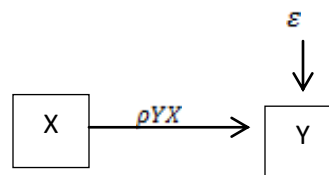
Jenis penelitian adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Parepare yang berjumlah 616 orang. Sampel penelitian sebanyak 230 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana proporsional (*proporsional random sampling*) (Sugiyono, 2010).

Penelitian menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel eksogen, dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah kecerdasan emosional, dan variabel endogen adalah hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan adalah angket kecerdasan emosional. Hasil belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi data hasil ulangan semester kimia kelas XI tahun ajaran

2013/2014. Instrumen telah divalidasi isi sebelum digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis inferensial meliputi uji normalitas, linearitas dan hipotesis. Uji normalitas dengan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas dengan *tes of linearity*, dan uji hipotesis dengan uji regresi. Data dianalisis dengan program *SPSS for Windows 20*. Model hubungan struktural variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model hubungan struktural variabel

Hipotesis statistik berdasarkan persamaan struktural antara lain:

Terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{yx1} = 0 \text{ Lawan } H_1: \rho_{yx1} \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang deskriptif dan inferensial masing-masing disajikan meliputi hasil analisis masing-masing disajikan pada Tabel 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7.

Tabel 1. Sebaran Item Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	No. Item instrumen		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Mengenali emosi diri	Kesadaran Emosi	1,3,5	2,4	5
		Penilaian diri	8,9,10	6,7	5
		Percaya diri	18	11,12,13,14,15,16,17	8
2	Megelola emosi	Pengendalian diri	20,22,23,24	19,21	6
		Dapat dipercaya	25,27,28	26	4
		Adaptabilitas	29,31,32	30	4
		Inovatif	36	33,34,35	4
3	Memotivasi diri	Dorongan berprestasi	37,38,44	39,40,41,42,43,45,46	10
		Komitmen	47,48,49,50,51	-	5
		Inisitif	54	52,53,55	4
		Optimisme	56,57,58	59,60	5
4	Mengenali emosi orang lain	Memahami orang lain	61,63,64,65	62	5
		Mengembangkan orang lain	68,69	66,67	4
		Mendayagunakan keragaman	70,71,73	72,74	5
5	Membina hubungan	Pengaruh	75,77,78,79	76	5
		Komunikasi	81,83	80,82	4
		Manajemen konflik	85,86	84	3
		Kepemimpinan	89,91	87,88,90	5
		Katalisator perubahan	92,94,95	93	4
Total item					95

Tabel 2. Rata-Rata Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Siswa masing-masing SMA Negeri di Kota Parepare

No	Sekolah	Jumlah siswa	Rata-rata	
			Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
1	SMAN 1	61	232,93	73,79
2	SMAN 2	82	236,70	79,21
3	SMAN 3	17	220,53	78,65
4	SMAN 4	43	231,35	72,09
5	SMAN 5	27	231,60	74,63

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Skor	Frekuensi	Persentasi(%)	Kategori
1	<182	1	0,4	Rendah
2	182 – 273	222	96,5	Sedang
3	>273	7	3,0	Tinggi
Jumlah		230	230	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
232,0	19,4	376,49	181,0	286,0

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	%
91-100	Sangat tinggi	19	8,26
75-90	Tinggi	116	50,43
60-74	Sedang	76	33,04
40-59	Rendah	19	8,26
0-39	Sangat rendah	0	0

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan Emosional	,054	230	,096	,992	230	,231
Hasil Belajar Kimia	,056	230	,076	,980	230	,002

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	39109,764	47	832,123	3,215	,000
Kecerdasan Emosional * Hasil Belajar Kimia	Between Groups	Linearity	13468,827	1	13468,827	52,038	,000
		Deviation from Linearity	25640,937	46	557,412	2,154	,000
		Within Groups	47106,132	182	258,825		
		Total	86215,896	229			

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,441	9,527		2,145	,033		

Kecerdasan Emosional	,204	,041	,356	4,987	,000	,721	1,387
----------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kimia

B. Pembahasan

Kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa membina hubungan baik dengan orang lain cukup baik. Kategori kecerdasan emosional hanya dapat dikatakan cukup baik karena berdasarkan hasil dari angket terlihat frekuensi kecerdasan emosional rata-rata pada kategori sedang dan masih ada yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis pencapaian indikator kecerdasan emosional, diketahui bahwa dimensi memotivasi diri memiliki pencapaian paling tinggi dan dimensi membina hubungan baik memiliki pencapaian paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar tetapi kemampuannya membina hubungan dengan orang lain masih kurang. Diantara lima sekolah yang menjadi subjek penelitian, SMA Negeri 2 memiliki kecerdasan emosional paling tinggi. Hal ini disebabkan karena di SMA Negeri 2 ada pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan oleh sekolah sehingga membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan.

Hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa baik. Meskipun rata-rata hasil belajar siswa tinggi namun masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang dan rendah. Diantara lima sekolah yang menjadi subjek penelitian, SMA Negeri 2 memiliki hasil belajar yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa SMA Negeri 2 memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berpikir yang lebih baik, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, diperoleh nilai sig. = 0,000. Sig. 0,000 < α = 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,356. Koefisien tersebut bernilai positif dan menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil

belajar. Hubungan ini mengandung arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi hasil belajar. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan 1 skor kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,356. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan linear kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, juga diperoleh informasi bahwa sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah sebesar 12,7%.

Keberartian dari koefisien jalur dilihat melalui uji t pada tabel *coefficient*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut < dari taraf signifikansi yaitu 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan/berarti terhadap hasil belajar.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah, B & Kuadrat, M (2009) yang menyatakan bahwa aspek emosional dapat mempengaruhi perkembangan pribadi anak dalam mencapai kesehatan mental, kreativitas dan aktualisasi diri, sehingga akan berdampak pada sikapnya dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Orang yang mampu mengenali emosi dirinya menyadari kekuatan dan kelemahannya, dapat menempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalamannya, bersedia

menerima perspektif baru, dan mau terus belajar untuk mengembangkan diri sendiri (Yahaya, A, *et al*, 2012). Mereka juga tampil berani, tegas dan mampu membuat keputusan yang baik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi kendati dalam keadaan yang sulit.

Kemampuan mengelola emosi dan memotivasi diri juga merupakan hal yang sangat penting dalam belajar karena menjadi energi utama untuk mengelola, mendorong, mengarahkan, dan mengatur keterampilan berpikir. Kemampuan mengelola emosi menimbulkan sikap pengendalian diri, dapat dipercaya, adaptabilitas, inovatif dan motivasi menimbulkan dorongan berprestasi, rasa ingin tahu, optimisme, komitmen, inisiatif dan rasa percaya diri. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dan motivasi belajar tinggi cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka hadapi.

Kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan lingkungan sosial membuat banyak pilihan bagi siswa belajar cara bersikap dan berpikir. Orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi mengerti akan dirinya, peduli kepada orang lain, dan mampu menyeimbangkan emosi-emosi dengan intelektualnya untuk menghasilkan keselarasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional berada pada kategori sedang dan hasil belajar kimia berada pada kategori tinggi.
2. Ada hubungan linear iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare.

B. Saran

Penulis mengemukakan saran bahwa :

- 1) Bagi sekolah dan orang tua, hendaknya memperhatikan tingkat kecerdasan emosional anak sejak dini karena hal ini terbukti memiliki hubungan positif dengan hasil belajar. Orang tua dan sekolah dapat memberikan training-training kecerdasan emosional untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.
- 2) Penelitian terhadap hasil belajar sebaiknya menggunakan alat ukur yang baik, tidak langsung mengambil data hasil belajar dari sekolah agar diperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. 2003. *Emotional Intelligence, alih bahasa oleh T. Hermaya*. 2003. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, B & Kuadrat, M. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Holt, J. 1982. *How Children Fail*, alih bahasa Petrus Lakonawa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1980. *Development Psychology A Life-Span Approach, Fifth Edition*, alih bahasa Istiwardyanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Mumpuniarti. 2012. Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. ISSN 2089-5003 Tahun II No. 3 Hal: 248-257.
- Ormrod, J.E. 2008. *Educational Psychology Developing Learners, alih bahasa oleh Indianti, W et al.*2009. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan & Kuncoro, E.A. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, J. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yahaya, A, et al. 2012. The Impact of Emotional Intelligence Element On Academic Achievement. *Journal*. Vol. 65 No. 4.